

## Program “PELIKAN” sebagai Upaya Memberikan Pemahaman Perbedaan Individual dan Implikasinya dalam Praktek Pendidikan Kelas Siswa SMA

Marina Dwi Mayangsari<sup>1\*</sup>, Dwi Nurrachmah<sup>2</sup>, Muhamad Lutfi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia  
[md.mayangsari@ulm.ac.id](mailto:md.mayangsari@ulm.ac.id), [dwi\\_nurrachmah@yahoo.co.id](mailto:dwi_nurrachmah@yahoo.co.id), [1610914110022@mhs.ulm.ac.id](mailto:1610914110022@mhs.ulm.ac.id)

### Abstrak

Belajar setiap orang dapat dilakukan dengan cara berbeda. Ada belajar dengan cara melihat, menemukan dan juga meniru. Karena melalui belajar seseorang akan mengalami pertumbuhan dan perubahan dalam dirinya baik secara psikis maupun fisik. Para guru seringkali tidak menyadari dan tidak mengetahui bagaimana cara yang tepat dan efisien untuk menerapkan pembelajaran di kelas agar bisa diterima dengan baik oleh siswa. Para guru cenderung menyamakan semua siswa-siswinya dalam kegiatan belajar mengajar yang tentu saja akan berdampak pada beberapa siswa yang tidak akan bisa menerima pelajaran dengan baik karena gaya belajar yang diterapkan tidak sesuai dengan dirinya. Tujuan dari program ini yaitu memberikan pemahaman mengenai perbedaan gaya belajar pada siswa dan membantu memberikan pemahaman kepada guru bagaimana mengenali tipe-tipe siswa selama pembelajaran berlangsung. Metode dari program ini yaitu psikoedukasi berupa seminar *online* dengan penyampaian materi oleh narasumber dan sesi tanya jawab di akhir sesi penyampaian materi. Kegiatan dilakukan pada 62 siswa-siswi SMA di Kota Martapura. Para siswa-siswi SMA tersebut menyadari dan mengetahui gaya belajar serta suasana belajar yang sesuai dengan kepribadian dan tempramen masing-masing. Mereka merasa terbantu dengan adanya kegiatan ini untuk mendapatkan kualitas belajar yang menyenangkan. Proses belajar yang menyenangkan tentu saja akan membawa siswa-siswi menuju prestasi belajar yang mereka inginkan.

**Kata Kunci:** belajar; perbedaan individual; gaya belajar

### Abstract:

*Everyone's learning can be done in a different way. There is learning by seeing, discovering, and imitating. Because through learning, a person will experience growth and change in himself both psychologically and physically. Teachers are often unaware and do not know how to implement learning properly and efficiently in the classroom so that it can be well received by students. Teachers tend to equate all students in teaching and learning activities which of course will have an impact on some students who will not be able to receive lessons properly because the learning style applied does not suit them. The purpose of this program is to provide an understanding of the different learning styles of students and to help provide an understanding to teachers on how to recognize the types of students during learning. The method of this program is psychoeducation in the form of an online seminar with the delivery of material by resource persons and a question-and-answer session at the end of the session. The activity was carried out on 62 high school students in Martapura City. The high school students are aware of and know the learning style and learning atmosphere that is in accordance with their respective personalities and temperaments. They feel helped by this activity to get a pleasant learning quality. A fun learning process will of course bring students to the learning achievements they want.*

**Keyword:** learning; individual differences; learning style

Submitted: 17-03-2022

Revision: 29-03-2022

Accepted: 21-04-2022



## **LATAR BELAKANG**

Sekolah menurut Undang-Undang No 2 tahun 1989 adalah satuan pendidikan yang berjenjang dan berkesinambungan untuk menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar. Menurut Daryanto (1997), sekolah adalah bangunan atau lembaga untuk belajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran. Jadi, sekolah sebagai suatu sistem sosial dibatasi oleh sekumpulan elemen kegiatan yang berinteraksi dan membentuk suatu kesatuan sosial sekolah yang demikian bersifat aktif kreatif artinya sekolah dapat menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi masyarakat dalam hal ini adalah orang-orang yang terdidik. Dari definisi tersebut bahwa sekolah adalah suatu lembaga atau organisasi yang diberi wewenang untuk menyelenggarakan kegiatan pembelajaran. Sebagai suatu organisasi sekolah memiliki persyaratan tertentu.

SMA Negeri (SMAN) 1 Martapura, merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas Negeri yang ada di Provinsi Kalimantan Selatan, Indonesia. Sama dengan SMA pada umumnya di Indonesia masa pendidikan sekolah di SMAN 1 Martapura ditempuh dalam waktu tiga tahun pelajaran, mulai dari Kelas X sampai Kelas XII. SMA ini terletak di Gg. SMA Jl. Jend. A. Yani Km 59A Martapura, Banjar, Kalimantan Selatan, Indonesia. Letak sekolah ini cenderung berada di tengah area perkotaan Martapura. Permasalahan yang sering muncul dalam sistem pembelajaran dan pendidikan di SMA yaitu kurangnya minat siswa dalam pembelajaran suatu bidang, proses pembelajaran yang masih konvensional yaitu guru yang lebih mendominasi dalam pembelajaran, serta sarana pembelajaran yang masih kurang, guru belum memahami perbedaan individual dan bagaimana mengimplementasikan dalam pembelajaran (Siagian, 2015). Sebagai salah satu sifat yang harus dimiliki, minat belajar siswa sangat penting untuk ditingkatkan. Dan juga harus mengetahui gaya belajar nya masing-masing. Salah satu faktor pendukung terkait kemampuan literasi adalah gaya belajar (Rismen, Putri & Jufri, 2022)

Keterampilan mengajar guru adalah penilaian berupa tanggapan atau pendapat siswa terhadap kemampuan/kecakapan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar (Safitri & Sontani, 2016). Salah satu keterampilan seorang guru yaitu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, Trinova (2012) menjelaskan ciri-ciri suasana belajar yang menyenangkan adalah: a) menciptakan lingkungan tanpa stress, lingkungan yang aman untuk melakukan kesalahan, namun menumbuhkan harapan meraih sukses sangat tinggi; b) menjamin bahwa

bahan ajar itu relevan dengan manfaat dan pentingnya dalam memenuhi harapan siswa; c) menjamin bahwa secara emosional dapat berlangsung proses belajar positif, pada umumnya suasana ini dapat tumbuh jika belajar dilakukan bersama orang lain, ada humor dan dorongan semangat, waktu rehat dan jeda teratur, serta dukungan antusias; d) melibatkan secara sadar semua indera dan juga pikiran otak kiri dan otak kanan; e) menantang peserta didik untuk dapat berpikir jauh ke depan dan mengekspresikan yang sedang dipelajarinya dengan mengarahkan kecerdasan secara optimal untuk memahami bahan ajar; f) mengkonsolidasikan bahan ajar yang sudah dipelajari dengan meninjau ulang dalam periode-periode yang relaks.

Permasalahan yang kemudian sering muncul adalah masih banyaknya siswa yang tidak mengetahui gaya belajar apa yang sesuai dengan diri mereka (Danaryanti & Noviani, 2015). Hal ini mungkin disebabkan karena kurangnya sosialisasi dari pihak sekolah dan orang tua atau karena kurangnya minat siswa untuk mencari tahu hal tersebut karena dianggap kurang penting bagi kegiatan belajar mereka (Cleopatra, 2015). Permasalahan tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi pihak sekolah dan orang tua untuk mencoba lebih memerhatikan dan mencari cara atau gaya belajar yang tepat agar siswa dapat lebih maksimal dalam menerima pembelajaran di sekolah maupun secara daring (Salsabila, Seviarica, & Hikmah, 2020). Hal yang perlu diperhatikan adalah gaya belajar ini berbeda-beda antarindividu. Seperti yang dikemukakan oleh Salsabila, Seviarica, & Hikmah, (2020), bahwa gaya belajar berkaitan erat dengan kepribadian seseorang, yang turut dipengaruhi oleh pendidikan dan riwayat perkembangannya. Dengan adanya gaya belajar ini, siswa dituntut untuk dapat mengenali dirinya dengan baik sehingga dapat menentukan gaya belajar mana yang paling sesuai dengan kepribadian yang mereka miliki agar bisa menerima dan membuat strategi belajarnya sendiri untuk mencapai hasil belajar yang lebih maksimal. Peran orang tua dan guru juga turut memengaruhi (Agustina, Aisyah & Lestari, 2021). Menurut Bire, Geradus & Bire (2014), gaya belajar siswa dan gaya mengajar guru merupakan dua hal yang saling berkaitan, saling mendukung, serta sangat menentukan keberhasilan suatu proses belajar mengajar.

Dari banyaknya permasalahan-permasalahan yang ada oleh tidak sesuainya gaya belajar siswa dengan cara pembelajaran seorang pengajar dapat berdampak pada terhambatnya

penyerapan materi pembelajaran yang diajarkan dengan siswa (Siregar, 2018). Sayangnya masih banyak yang tidak menyadari bahwa setiap individu mempunyai gaya belajar masing-masing dan seorang pengajar tidak dapat memaksakan siswa-siswanya untuk menggunakan gaya belajar yang seragam dengan yang lainnya (Nurhidayah, 2016). Dengan adanya perbedaan gaya belajar yang dimiliki siswa maka sebaiknya dalam proses pembelajaran setiap individunya sudah harus mengetahui gaya belajar masing-masing dan dengan itu mereka dapat menerima materi sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki diri mereka sendiri (Wahyuni, 2017). Diharapkan juga dengan mengetahui gaya belajar masing-masing, mereka dapat memberitahukan guru mereka untuk mengarahkan mereka belajar sesuai dengan gaya belajar yang mereka miliki sehingga dapat lebih mudah menerima pelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajarnya (Widayanti, 2013).

Adapun Program “PELIKAN” (Psikoedukasi Psikologi Pendidikan) sebagai Upaya Memberikan Pemahaman Mengenai Perbedaan Individual dan Implikasinya dalam Praktek Pendidikan dan Kelas Siswa SMA di Kota Martapura ini dilaksanakan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Mewujudkan sistem belajar mengajar yang sehat dan efisien baik untuk tenaga pendidik maupun siswa.
2. Memberikan wawasan dan pengetahuan kepada guru dan siswa bahwa perbedaan individual itu ada dalam praktek pendidikan.
3. Memberikan wawasan dan pengetahuan kepada siswa bahwa setiap orang memiliki perbedaan gaya belajar sesuai dengan karakternya masing-masing.
4. Memberikan pemahaman mengenai perbedaan gaya belajar pada siswa.
5. Membantu memberikan pemahaman kepada guru bagaimana mengenali tipe-tipe siswa selama pembelajaran berlangsung.
6. Memberikan solusi dalam pengimplementasian pendidikan di sekolah dengan gaya belajar yang dimiliki oleh masing-masing siswa.
7. Memberikan gambaran mengenai situasi atau lingkungan belajar yang sesuai dengan kepribadian yang dimiliki siswa.
8. Membantu siswa untuk mempermudah kegiatan belajarnya dengan memahami jenis gaya belajar yang paling sesuai dengan karakternya.

9. Meningkatkan peran Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat dalam lingkungan masyarakat sekitar.

## METODE PELAKSANAAN

Pengabdian masyarakat berupa Program “PELIKAN” (Psikoedukasi Psikologi Pendidikan) sebagai Upaya Memberikan Pemahaman Mengenai Perbedaan Individual dan Implikasinya dalam Praktek Pendidikan dan Kelas Siswa SMA di Kota Martapura ini dilaksanakan dengan menerapkan metode psikoedukasi berupa seminar online dengan penyampaian materi oleh narasumber dan sesi tanya jawab di akhir sesi penyampaian materi. Melalui metode ini, pemateri dapat menyampaikan dan memberikan pengetahuan mengenai perbedaan pada setiap individu dalam hal penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar, baik di sekolah maupun dirumah.

Kegiatan ini juga membantu para pengajar untuk dapat memaksimalkan pembelajaran kepada siswa dengan metode yang sesuai dengan kondisi dan cara belajar siswa. Metode kegiatan ini juga memberikan pengetahuan baru kepada siswa untuk dapat mengenali dan menentukan cara belajar mereka yang sesuai dengan kepribadian mereka yang berbeda setiap orangnya agar dapat menerima pembelajaran dengan lebih optimal dan mengantarkan mereka menjadi siswa yang berprestasi. Pengabdian masyarakat ini merupakan suatu kegiatan yang penting karena dapat membuka wawasan tentang pentingnya mengetahui dan mengenali diri demi kegiatan belajar yang efektif, terutama kepada para siswa di SMA Negeri 1 Martapura.

**Tabel 1. Langkah-Langkah Pelaksanaan Kegiatan**

No	Langkah-Langkah	Kegiatan	Keterangan
1	Pra-kegiatan	Pembuatan proposal kegiatan	Sebelum melaksanakan kegiatan psikoedukasi psikologi pendidikan, penulis terlebih dahulu membuat rancangan kegiatan berupa proposal kegiatan yang akan diajukan kepada Program Studi Psikologi FK ULM Banjarbaru untuk pendanaan kegiatan yang akan dilaksanakan.
		Penentuan lokasi kegiatan	Setelah semua proposal rampung dikerjakan, penulis menargetkan SMA Negeri 1 Martapura sebagai tempat/lokasi akan diadakannya kegiatan

		Proses perizinan	Psikoedukasi Psikologi Pendidikan atau disingkat "PELIKAN" Penulis beserta tim melakukan proses perizinan kepada pihak sekolah untuk diadakan pelaksanaan kegiatan
2	Kegiatan	Pelaksanaan kegiatan	Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 27 November 2020 di SMAN 1 Martapura. Kegiatan dimulai pukul 07.30 WITA - selesai. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk webinar. Penulis melaksanakan webinar ini dengan metode psikoedukasi melalui penyampaian materi dari tiga narasumber yang sama-sama memiliki basic ilmu psikologi, yaitu Marina Dwi Mayangsari, M.Psi, Psikolog selaku dosen di Prodi Psikologi FK ULM dan sekaligus psikolog bidang pendidikan, dan dua mahasiswa Prodi Psikologi FK ULM, yaitu Rifki Zidan dan Mufidah Dzulqa.
3	Monitoring dan evaluasi	Pembuatan laporan hasil kegiatan	Dengan pelaksanaan kegiatan ini tim penulis berharap dapat membawa manfaat kepada semua pihak yang terlibat, baik untuk pihak sekolah, siswa-siswi SMAN 1 Martapura, dosen pengampu, dan mahasiswa Psikologi FK ULM.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Kegiatan

- a. Pada hari Jum'at, 27 November 2020 kegiatan ini melibatkan mahasiswa psikologi semester 3 dalam pelaksanaannya yaitu berupa kegiatan webinar (*seminar online*) yang dilaksanakan via Zoom Meetings dengan peserta kegiatan berjumlah 62 orang siswa-siswi SMAN 1 Martapura.
- b. Kegiatan ini dilaksanakan selama 1 hari penuh dalam bentuk kegiatan webinar. Pemberikan edukasi dilakukan dengan metode penyampaian informasi mengenai pemahaman tentang "Perbedaan Individual dan Implikasinya dalam Praktek Pendidikan dan Kelas di SMAN 1 Martapura" yang disampaikan oleh tiga pemateri yaitu Mufidah Dzulqa, Marina Dwi Mayangsari M.Psi., Psikolog dan Rifki Zidan. Salah satu alasan diangkatnya tema ini adalah karena masih banyak siswa-siswi di sekolah yang belum mengetahui dan menemukan gaya belajar yang sesuai dengan kepribadian, tempramen, dan minat mereka masing-masing. Dengan mengetahui dan menyadari bagaimana gaya

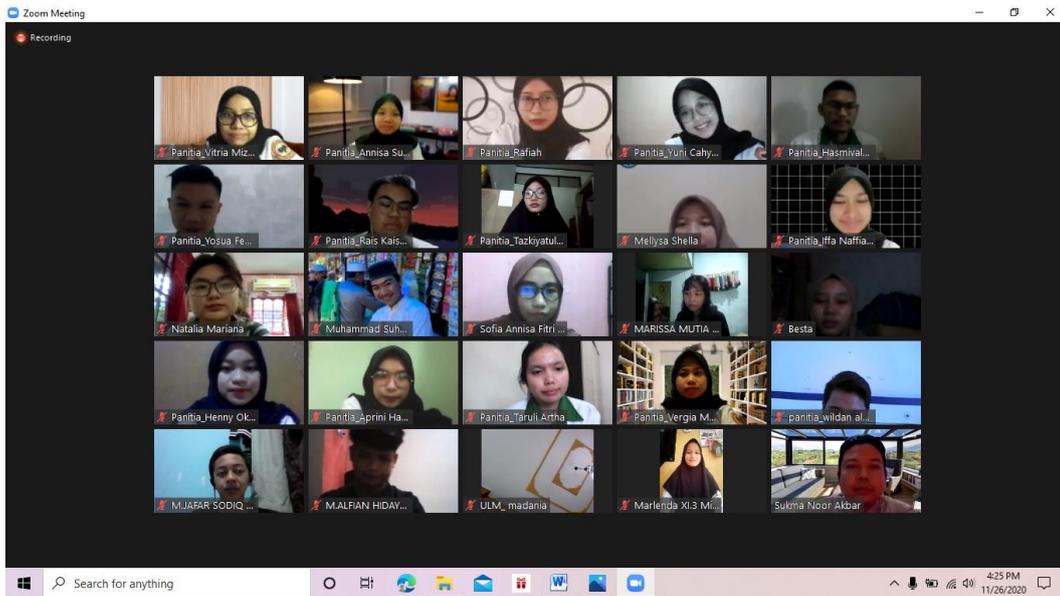
belajar dan suasana yang belajar sesuai dengan diri kita sendiri, maka proses belajar akan menjadi lebih menyenangkan dan prestasi belajar mudah diraih.

## 2. Monitoring dan Evaluasi

Dalam kegiatan webinar ini, menampilkan 3 pemateri yang sama-sama memiliki basic ilmu psikologi dengan memaparkan materi yang sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Pemateri pertama adalah Mufidah Dzulqa, merupakan mahasiswa psikologi FK ULM semester 3. Tema materi pertama adalah *Personality, Regulation For Best Education* (Impact Kepribadian dan Tempramen terhadap Suasana Belajar). Pada materi ini dijelaskan bagaimana siswa mengenali kepribadiannya serta tempramennya untuk mendapatkan suasana belajar yang sesuai agar prestasi belajar dapat dicapai.



Gambar 1. Pemateri Program “PELIKAN”



Gambar 2. Peserta Program “PELIKAN”



Gambar 3. Penghargaan kepada Peserta Program “PELIKAN”

Pemateri kedua adalah seorang psikolog dari bidang psikologi pendidikan yang sekaligus dosen di Program Studi Psikologi FK ULM, Marina Dwi Mayangsari, M.Psi, Psikolog. Materi yang dibawakan yaitu mengangkat tema *Kenali Dirimu, Tentukan Gaya Belajarmu!*. Pada materi ini, pemateri menjelaskan berbagai perbedaan kecerdasan yang dimiliki oleh setiap individu, karena adanya perbedaan inilah, maka gaya belajar yang

cocok untuk setiap individu pun pastinya berbeda. Gaya belajar dan suasana belajar individu dapat dipengaruhi oleh tipe kepribadian dan temperamen yang ia miliki. Pada materi ini, pemateri juga memaparkan berbagai macam gaya belajar yang mungkin cocok untuk di praktekkan oleh peserta webinar.

Dan materi terakhir, disampaikan oleh Rifki Zidan, mahasiswa psikologi semester 7 FK ULM dengan tema *Kinestik, Visual, atau Auditori? Yuk, Kenali yang Mana Gaya Belajarmu!*. Pada penyampaian materi ketiga ini, Rifki Zidan lebih menekankan lagi kepada peserta untuk dapat menentukan manakah gaya belajar yang sangat sesuai dengan kepribadian dan temperamen mereka masing-masing. Pada materi terakhir ini, disampaikan dan dijelaskan secara rinci bagaimana contoh-contoh penerapan gaya belajar kinestik, visual, dan auditori, agar para peserta dapat memahami dan mengetahui gaya belajar manakah yang sangat sesuai dengan diri mereka sendiri.

### **3. Pembahasan**

Psikoedukasi merupakan salah satu bentuk intervensi psikologi secara individu, kelompok, maupun komunitas yang bertujuan untuk mengobati, mengurangi perilaku maladaptif menjadi perilaku adaptif, hal ini sebagai bentuk perilaku preventif terhadap gangguan mental agar tidak memunculkan perilaku bermasalah (Morgan & Vera, 2011). Selain itu, psikoedukasi digunakan untuk pemberdayaan dan pengembangan masyarakat yang dikemas dalam bentuk pendidikan pada masyarakat terkait dengan informasi tertentu yang digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada umumnya (Wiyati, Wahyungingsih & Widayanti 2010).

Selama webinar berlangsung siswa sangat antusias dengan materi yang disampaikan, ada beberapa siswa yang menyampaikan pertanyaannya terkait materi. Salah satu siswa menyampaikan pertanyaan yang juga merupakan kegelisahannya yakni, “Jika kita memiliki suatu cita-cita, tapi bakat kita kurang pada cita-cita tersebut, apakah harus memaksakan atau mencari yang sesuai?”. Pertanyaan tersebut terjawab dengan baik oleh para pemateri, sehingga siswa yang mengalami kebingungan tersebut dapat menemukan titik terangnya. Pemateri menyampaikan bahwa sebaiknya langkah awal yang diambil oleh siswa adalah membuat sebuah list positif dan negatif diantara kedua pilihan

tersebut, sehingga dari itu siswa dapat melihat hal mana yang lebih baik untuk diambil sebagai keputusan. Dari pemateri juga menyampaikan bahwa setiap manusia itu mempunyai perbedaannya masing-masing atau biasa disebut dengan *Individual Differences*, yang dimana dalam hal gaya belajar pasti setiap orang itu mempunyai gaya belajar yang berbeda, maka dari itu sebelum mengetahui gaya belajar apa yang cocok harus diketahui dulu seseorang itu menyukai suasana yang seperti apa yang bisa membuatnya nyaman serta bergairah untuk belajar. Dari webinar ini, diharapkan para siswa bisa mulai mencoba untuk menentukan gaya belajar mereka masing-masing agar lebih optimal dalam memahami materi serta semakin bergairah untuk belajar.

Hasil yang didapat setelah melaksanakan kegiatan ini adalah menjadikan para siswa-siswi SMAN 1 Martapura menyadari dan mengetahui gaya belajar serta suasana belajar yang sesuai dengan kepribadian dan tempramen masing-masing. Mereka merasa terbantu dengan adanya kegiatan ini untuk mendapatkan kualitas belajar yang menyenangkan. Proses belajar yang menyenangkan tentu saja akan membawa siswa-siswi menuju prestasi belajar yang mereka inginkan. Hasil pelaksanaan kegiatan webinar masyarakat ini berjalan lancar dan tim webinar masyarakat di terima dengan baik oleh pihak sekolah SMA Negeri 1 Martapura sebagai mitra Prodi Psikologi Fakultas kedokteran ULM. Para siswa terlihat sangat antusias mengikuti kegiatan pembelajaran.

#### **4. Kendala yang Dihadapi atau Masalah Lain yang Terekam**

Kendala yang dihadapi yaitu ada beberapa yang terkendala jaringan, sehingga ada beberapa peserta yang keluar masuk ke dalam room. Meskipun webinar ini telah selesai dilaksanakan, tidak menutup kemungkinan bahwa para siswa yang sudah berpartisipasi menjadi peserta webinar untuk tetap berkomunikasi dengan mahasiswa Psikologi Angkatan 2019 dalam hal berkonsultasi terkait pembelajaran maupun bertanya hal-hal lain yang masih belum mereka pahami terkait gaya belajar

#### **SIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan yang dapat diambil setelah pelaksanaan program ini yaitu setiap orang tentu memiliki gaya belajarnya masing-masing. Pengenalan gaya belajar sangat penting. Bagi

guru, dengan mengetahui gaya belajar para siswa maka guru dapat menerapkan teknik maupun strategi yang tepat, baik dalam pembelajaran maupun dalam pengembangan diri. Dengan melakukan penerapan yang tepat dan sesuai maka tingkat diharapkannya pencapaian keberhasilan lebih tinggi. Seorang siswa juga harus memahami jenis gaya belajarnya sendiri. Dengan demikian, ia telah memiliki kemampuan mengenal diri yang lebih baik dan mengetahui kebutuhannya, dan untuk kedepannya. Kepribadian, minat, dan bakat anak yang berbeda-beda terhadap pembelajaran di sekolah bukan menjadi halangan untuk menjalankan proses belajar dan mengajar dengan lancar. Tiap siswa dapat diarahkan untuk mengemabangkan minat dan kemampuan gaya belajarnya masing-masing tanpa ada tekanan dari berbagai pihak tertentu yang menuntut anak untuk dapat menguasai segala bidang. Para siswa dapat meraih kesuksesannya dengan dukungan moral yang baik dari para guru yang mampu memahami perbedaan gaya belajar tiap anak.

Dengan adanya program ini, penulis berharap kegiatan ini dapat dijadikan rujukan untuk membuat program-program yang berkaitan dengan kegiatan psikoedukasi di bidang psikologi pendidikan.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih kami ucapkan kepada semua pihak yang sudah turut andil dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kami. Diantaranya kami ucapkan terima kasih kepada Wakasek Humas SMAN 1 Martapura yang sudah memberikan izinnya bagi tim penulis untuk melaksanakan kegiatan ini. Tidak lupa, kami juga mengucapkan terima kasih kepada siswa-siswi SMAN 1 Martapura yang telah bersedia berhadir dan ikut berpartisipasi sebagai peserta dan ucapan terima kasih sekaligus apresiasi atas kerja keras dari mahasiswa semester 3 Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat yang telah turut membantu menyukseskan berjalannya program ini dengan baik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustina, N., Aisyah, A. Y., & Lestari, S. (2021). Kegiatan Menenal Diri Pada Remaja di Panti Asuhan. *PLAKAT (Pelayanan Kepada Masyarakat)*, 3(2), 230-242
- Bire, A. L., Geradus, U., & Bire, J. (2014). Pengaruh gaya belajar visual, auditorial, dan

- kinestetik terhadap prestasi belajar siswa. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 44(2)
- Cleopatra, M. (2015). Pengaruh gaya hidup dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(2).
- Danaryanti, A., & Noviani, H. (2015). Pengaruh Gaya Belajar Matematika Siswa Kelas VII terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis di SMP. *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2)
- Daryanto, S. S. (1997). Kamus bahasa Indonesia lengkap. *Surabaya: Apollo*, 122, 123
- Morgan, M. L., Vera, E. M., Gonzales, R. R., Conner, W., Bena Vacek, K., & Dick Coyle, L. (2011). Subjective well-being in urban adolescents: Interpersonal, individual, and community influences. *Youth & Society*, 43(2), 609-634.
- Nurhidayah, D. A. (2016). Pengaruh motivasi berprestasi dan gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika SMP. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 13-24.
- Papilaya, J. O., & Huliselan, N. (2016). Identifikasi gaya belajar mahasiswa. *Jurnal Psikologi*, 15(1), 56-63.
- Rismen, S., Putri, W., & Jufri, L. (2022). Kemampuan Literasi Matematika Ditinjau dari Gaya Belajar. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 348-364. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i1.1093>
- Safitri, E., & Sontani, U. T. (2016). Keterampilan mengajar guru dan motivasi belajar siswa sebagai determinan terhadap hasil belajar. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 1(1), 144-153.
- Salsabila, U. H., Seviarica, H. P., & Hikmah, M. N. (2020). Urgensi Penggunaan Media Audiovisual dalam Meningkatkan Motivasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 25(2), 284-304.
- Siagian, R. E. F. (2015). Pengaruh minat dan kebiasaan belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(2).
- Siregar, U. R. (2018). *Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial Guru di MTs Madinatussalam, Pasar IX, Medan Tembung* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan).

- Trinova, Z. (2012). Hakikat belajar dan bermain menyenangkan bagi peserta didik. *Al-Ta Lim Journal*, 19(3), 209-215
- Undang-Undang No.2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia
- Wahyuni, Y. (2017). Identifikasi gaya belajar (visual, auditorial, kinestetik) mahasiswa pendidikan matematika universitas bung hatta. *JPPM (Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika)*, 10(2).
- Widayanti, F. D. (2013). Pentingnya mengetahui gaya belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas. *Erudio Journal of Educational Innovation*, 2(1).
- Wiyati, R., Wahyuningsih, D., & Widayanti, E. D. (2010). Pengaruh psikoedukasi keluarga terhadap kemampuan keluarga dalam merawat klien isolasi sosial. *Jurnal keperawatan soedirman*, 5(2), 85-94.